

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
COOPERATIVE LEARNING TIPE CO-OP CO-OP UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR FOOD AND BEVERAGE SISWA KELAS XI C
PERHOTELAN SMK NEGERI 1 SINGARAJA SEMESTER II TAHUN
PELAJARAN 2021/2022
Oleh: Ita Nurullita¹**

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran *food and beverage* melalui penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe co-cop co-op*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI C Perhotelan yang berjumlah 35 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes prestasi belajar, sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Data awal yang diperoleh rata-rata prestasi belajar siswa baru mencapai nilai 63,29 dengan ketuntasan belajar baru mencapai 45,71%. Hasil ini masih belum sesuai harapan mengingat KKM mata pelajaran di kelas XI yaitu 65. Setelah diterapkan *cooperative learning tipe co-cop co-op* pada pembelajaran *food and beverage*, rata-rata kelas mengalami peningkatan pada siklus I yaitu mencapai 69,57 namun prosentase ketuntasan belajar masih dibawah indikator keberhasilan penelitian yaitu baru mencapai 68,57%. Maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II dan memperoleh rata-rata kelas sebesar 79,43 dengan prosentase ketuntasan belajarnya sudah mencapai 100%. Berdasarkan prestasi belajar pada Siklus II ini, simpulan yang diperoleh adalah penerapan *cooperative learning tipe co-cop co-op* dapat meningkatkan prestasi belajar *food and beverage* siswa.

Kata Kunci: *Cooperative Learning Tipe Co-Cop Co-Op, Prestasi Belajar, Food And Beverage.*

PENDAHULUAN

Sekolah menengah kejuruan atau yang biasa disingkat SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang

¹ Ita Nurullita adalah Guru di SMK Negeri 1 Singaraja

sederajat. Struktur kurikulum SMK yang berisi kelompok mata pelajaran normatif, adaptif, produktif, dan muatan lokal diarahkan untuk meningkatkan

kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, etos kerja, penguasaan bidang keahlian dengan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, kemampuan berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaan, serta keterampilan siswa untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya. Untuk itu kualitas kegiatan pembelajaran harus ditingkatkan secara terus menerus agar siswa mampu belajar secara efektif dan efisien.

Prestasi belajar siswa di sekolah dapat mencerminkan kualitas pendidikan siswa, namun pencapaian prestasi belajar antara siswa yang satu dengan yang lain tidak sama. Salim (1995:190) mengemukakan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan terhadap mata pelajaran yang dibuktikan melalui hasil tes yaitu penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Tirtonegoro (2001: 43) menyebutkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar. Sedangkan Azwar (1996:44) menjelaskan prestasi belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai raport, indeks prestasi studi, angka kelulusan dan predikat keberhasilan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami proses belajar dalam jangka waktu tertentu.

Dengan melihat prestasi belajar siswa di sekolah merupakan salah satu cara untuk mengukur hasil pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap suatu mata pelajaran. Peningkatan prestasi belajar dapat dilakukan dengan membuat suatu *treatment* pembelajaran berupa strategi pembelajaran yang menerapkan berbagai macam metode didalamnya. Strategi pembelajaran adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J.R. David, (Sanjaya, 2008:12) bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Menurut Sanjaya (2008:14), strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk menerapkannya

digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan “*a plan of operation achieving something*” sedangkan metode adalah “*a way in achieving something*”. Jadi metode pembelajaran adalah cara yang digunakan sebagai penerapan rencana yang sudah di susun dalam bentuk kegiatan nyata yang bertujuan agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Mata pelajaran *Food and Beverage* merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang diajarkan di kompetensi keahlian Perhotelan. Industri *food & beverage* menuntut tenaga profesional di bidangnya yang sesuai dengan SKNI (Standar Kerja Nasional Indonesia).

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa prestasi belajar mata pelajaran *Food and Beverage* siswa kelas XI C Perhotelan kurang maksimal yang diukur dari jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal atau biasa disebut KKM baru mencapai 45,71% dari keseluruhan siswa yang dilihat dari rekap nilai ulangan harian siswa.

Kurang maksimalnya prestasi belajar *Food and Beverage* siswa karena pada saat pelajaran teori dianggap sebagian besar siswa adalah saat yang membosankan ditambah lagi metode pembelajaran yang dijumpai di kelas saat ini menggunakan metode konvensional atau metode pembelajaran satu arah yang berpusat pada guru atau *teacher centered*. Ciri-ciri yang nampak pada pembelajaran tersebut adalah klasikal berpusat pada guru dan kurang interaktif. Hal ini menjadikan sebagian siswa kurang serius dan melakukan hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Maka hal ini akan menjadikan siswa kurang berkonsentrasi pada materi dan menimbulkan kejenuhan siswa. Selain itu pada mata pelajaran ini banyak menggunakan kosa kata asing yang sulit untuk dimengerti oleh siswa. Untuk itu perlu dilakukan suatu strategi pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan prestasi belajar.

Dari beberapa hasil penelitian, peningkatan prestasi belajar dapat dimaksimalkan dengan pendekatan model pembelajaran *cooperative* yang salah satunya adalah tipe *co-op co-op*. Menurut Raharjo (2011:4), *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara

sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih, dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Pembelajaran *cooperative* merupakan model pembelajaran dengan berbagai macam metode dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pembelajaran. Dalam kelas *cooperative*, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Menggunakan model pembelajaran *cooperative* merubah peran guru dari peran yang berpusat pada guru ke pengelolaan siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Inti dari pembelajaran *cooperative* adalah membelajarkan siswa keterampilan bekerjasama dan kolaborasi. Maka dari itu model pembelajaran *cooperative* sangat sesuai untuk diterapkan pada proses pembelajaran (Slavin, 2009:10).

Dengan melihat kelebihan model pembelajaran *cooperative* seperti yang telah disebutkan pada paragraf di atas maka pembelajaran ini sangat penting bagi siswa untuk menghadapi tuntutan dunia kerja yang mengharuskan lulusan mampu bekerjasama. Akan tetapi pembelajaran dalam kelompok juga mempunyai kelemahan yang tidak bisa diabaikan yaitu sering kali dalam satu kelompok tidak semua anggota bertanggung jawab atas kelompok mereka jadi hanya sebagian anggota yang bekerja. Maka dengan melihat kelemahan itu dipilih tipe pembelajaran *co-op co-op* yang merupakan salah satu tipe pembelajaran *cooperative* dengan spesialisasi tugas.

Menurut Slavin (2009:229), *co-op co-op* adalah sebuah kelompok investigasi. Tipe ini menempatkan tim dalam kelompok antara satu dengan yang lainnya untuk mempelajari topik di kelas. *Co-op co-op* memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok untuk meningkatkan pemahaman dan selanjutnya memberikan siswa kesempatan untuk saling berbagi dengan teman-teman sekelasnya.

Tipe *co-op co-op* pada pembelajaran *cooperative learning* menekankan pada spesialisasi tugas untuk menyelesaikan masalah yang merupakan tanggung jawab individual dengan membuat masing-masing siswa mempunyai tanggung jawab khusus terhadap kontribusinya sendiri terhadap kelompok. Dasar pemikiran yang penting bagi

spesialisasi tugas adalah bahwa apabila setiap siswa bertanggung jawab atas sebagian dari keseluruhan tugas kelompok, maka masing-masing anggota akan merasa bangga atas kontribusinya pada kelompok. Tugas kelompok dengan sendirinya bersifat saling terkait satu sama lain oleh penggunaan skor kelompok (Slavin, 2009:213). Untuk menghindari para siswa hanya mempelajari mengenai sub topik yang menjadi tanggung jawab masing masing, maka diwajibkan para siswa bertukar apa yang mereka peroleh dari tugas individu yang telah dikerjakan kepada sesama anggota kelompok lalu menginformasikannya kepada kelompok lain. Dengan demikian adanya spesialisasi tugas ini akan dapat menghindari saling membandingkan antara anggota kelompok dan menjadikan seluruh anggota bertanggung jawab atas kontribusinya dalam kelompok.

Berdasarkan latar belakang di atas perlu dilakukan penelitian tentang peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran *Food and Beverage* yang menggunakan penerapan model pembelajaran *cooperative* dengan tipe *co-op co-op*. Dengan adanya penelitian ini diharapkan proses pembelajaran lebih berkualitas daripada sebelumnya agar peningkatan prestasi belajar dapat lebih maksimal dan siswa juga dapat merasakan perubahan kearah yang lebih positif dengan kemampuan pengembangan dan penggalian potensi dari dalam diri yang dimiliki siswa untuk diterapkan di kehidupan nyata selain bekal ilmu pengetahuan yang telah didapat.

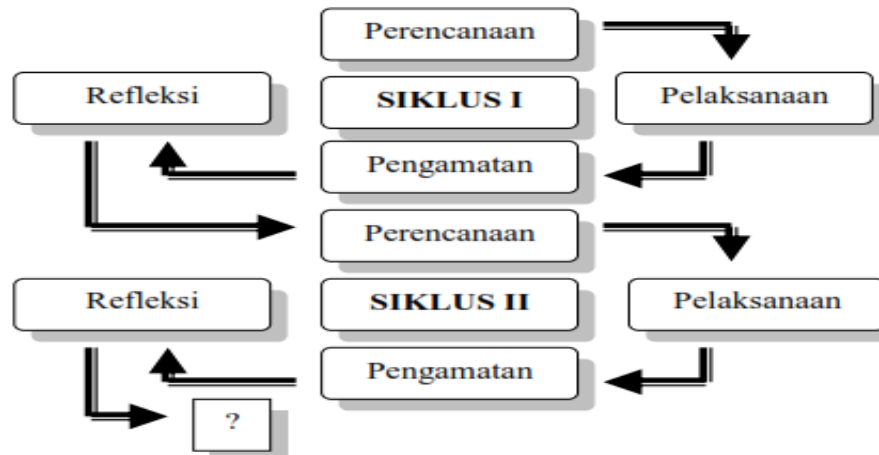
Berdasarkan pemaparan diatas, maka rumusan masalah yang dapat disampaikan adalah: Apakah prestasi belajar *Food ang Beverage* siswa kelas XI C Perhotelan SMK Negeri 1 Singaraja Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat ditingkatkan menggunakan *cooperative learning* tipe *co-op co-op*?

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di sekolah tempat peneliti bertugas yaitu di SMK Negeri 1 Singaraja yang berlokasi di Jl. Pramuka No 6, Singaraja, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali.

Penelitian yang dilakukan termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan didasarkan pada filosofi bahwa setiap manusia tidak suka atas hal-hal yang

statis, tetapi selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik. Peningkatan diri untuk hal yang lebih baik ini dilakukan terus menerus sampai tujuan tercapai (Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006:67). Rancangan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah rancangan milik Depdiknas, seperti berikut:



Gambar 01. Rancangan Penelitian Tindakan Model Kemmis & Mc. Taggart, (dalam Suharsimi Arikunto, 2006: 16)

Peneliti menetapkan subjek penelitian berdasarkan ketentuan bahwa siswa pada kelas XI C Perhotelan SMK Negeri 1 Singaraja semester II tahun pelajaran 2021/2022 masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan untuk mata pelajaran *food and beverage* yang berjumlah 35 orang. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah upaya peningkatan prestasi belajar *food and beverage* siswa menggunakan *cooperative learning* tipe *co-op co-op* dalam pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilaksanakan peneliti akan dilakukan sebanyak dua siklus dan akan berlangsung dari bulan Januari sampai bulan Mei 2022.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan tindakan yang telah dilakukan guru maka dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa tes. Hasil penelitian yang telah berhasil dikumpulkan berbentuk angka selanjutnya akan dilakukan dianalisis secara deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian berupa rata-rata, modus, median serta dalam bentuk tabel dan grafik. Indikator keberhasilan penelitian

ini adalah apabila nilai peserta didik mencapai rata-rata diatas KKM 65 dengan ketuntasan belajar lebih dari 85%.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A.Hasil Penelitian

Gambaran yang diperoleh dari data awal adalah hanya 16 orang (45,71%) anak yang memperoleh penilaian sesuai rata-rata KKM, yang artinya mereka sudah mampu menerpa ilmu sesuai harapan. Selebihnya yang 19 orang (54,29%) belum mampu mencapai hasil sesuai KKM. Ini dapat dilihat dari perolehan nilai pada mata pelajaran *food and beverage* seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 01. Prestasi Belajar Awal Siswa Kelas XI C Perhotelan SMK Negeri 1 Singaraja Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan	Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1	50	Belum Tuntas	19	65	Tuntas
2	60	Belum Tuntas	20	60	Belum Tuntas
3	75	Tuntas	21	60	Belum Tuntas
4	70	Tuntas	22	55	Belum Tuntas
5	60	Belum Tuntas	23	55	Belum Tuntas
6	65	Tuntas	24	75	Tuntas
7	65	Tuntas	25	75	Tuntas
8	55	Belum Tuntas	26	65	Tuntas
9	75	Tuntas	27	50	Belum Tuntas
10	55	Belum Tuntas	28	55	Belum Tuntas
11	60	Belum Tuntas	29	55	Belum Tuntas
12	60	Belum Tuntas	30	55	Belum Tuntas
13	70	Tuntas	31	75	Tuntas
14	60	Belum Tuntas	32	50	Belum Tuntas
15	65	Tuntas	33	75	Tuntas
16	80	Tuntas	34	80	Tuntas
17	50	Belum Tuntas	35	80	Tuntas
18	55	Belum Tuntas			
Jumlah Nilai					2215
Rata-rata (Mean)					63,29
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)					65
Siswa yang diremidi					19
Siswa yang pengayaan					16
Persentase Ketuntasan Belajar					45,71%

Deskripsi awal ini menjelaskan bahwa masih banyak anak yang prestasi belajarnya belum sesuai harapan. Hal tersebut dikarenakan adanya beberapa kelemahan baik dipihak guru maupun siswa. Kelemahan-kelemahan tersebut harus

segera diatasi demi memperbaiki kondisi yang ada. Oleh karena itu upaya perbaikan dilakukan pada siklus I menggunakan *cooperative learning* tipe *co-op co-op*.

Langkah-langkah penting pembelajaran yang dilakukan menggunakan *cooperative learning* tipe *co-op co-op* adalah: 1) melaksanakan diskusi kelas yang terpusat kepada siswa, 2) menyeleksi tim pembelajaran siswa dan pembentukan tim - mengatur siswa ke dalam tim yang terdiri dari 4-5 orang, 3) memberikan kesempatan siswa memilih topik untuk tim mereka 4) Pemilihan topik kecil - setelah kelas terbagi beberapa kelompok tim, tiap tim membagi topiknya untuk membuat pembagian tugas diantara anggota tim, 5) Persiapan topik kecil - Setelah para siswa membagi topik tim mereka menjadi topik-topik kecil, mereka akan bekerja secara individual, 6) Setelah para siswa menyelesaikan kerja individual mereka, mereka mempresentasikan topik kecil mereka kepada teman satu kelompoknya, 7) Diskusi mengenai bentuk presentasi tim harus mengikuti sintesis materi topik kecil 8) Presentasi Tim, 9) Evaluasi.

Setelah melakukan Tindakan dengan sungguh-sungguh, maka data yang sudah terkumpul pada siklus I disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 02. Prestasi Belajar Siswa Kelas XI C Perhotelan SMK Negeri 1 Singaraja Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022 pada Siklus I

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan	Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1	60	Belum Tuntas	19	75	Tuntas
2	65	Tuntas	20	65	Tuntas
3	80	Tuntas	21	75	Tuntas
4	80	Tuntas	22	60	Belum Tuntas
5	70	Tuntas	23	60	Belum Tuntas
6	70	Tuntas	24	80	Tuntas
7	70	Tuntas	25	80	Tuntas
8	60	Belum Tuntas	26	70	Tuntas
9	75	Tuntas	27	60	Belum Tuntas
10	60	Belum Tuntas	28	60	Belum Tuntas
11	65	Tuntas	29	65	Tuntas
12	70	Tuntas	30	60	Belum Tuntas
13	75	Tuntas	31	80	Tuntas
14	65	Tuntas	32	55	Belum Tuntas
15	75	Tuntas	33	80	Tuntas
16	85	Tuntas	34	85	Tuntas
17	55	Belum Tuntas	35	85	Tuntas
18	60	Belum Tuntas			
Jumlah Nilai					2435
Rata-rata (Mean)					69,57
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)					65
Siswa yang diremidi					11
Siswa yang pengayaan					24

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan	Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
		Persentase Ketuntasan Belajar			68,57%

Selanjutnya dari data hasil observasi yang diperoleh dapat ditampilkan grafik/histogram seperti gambar berikut.

Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

$$\begin{aligned}
 \text{(a) Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)} \\
 &= 1 + 3,3 \times \text{Log } 35 \\
 &= 1 + (3,3 \times 1,54) \\
 &= 1 + 5,08 \\
 &= 6,08 \rightarrow 6
 \end{aligned}$$

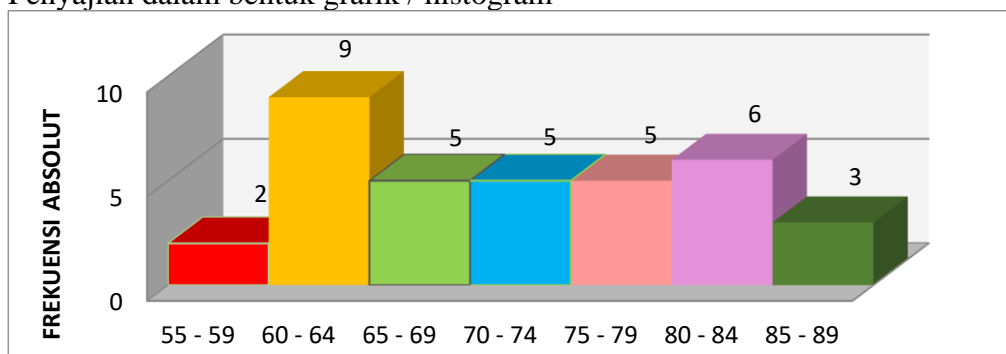
$$\begin{aligned}
 \text{(b) Rentang kelas (r)} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\
 &= 85 - 55 \\
 &= 30
 \end{aligned}$$

$$\text{(c) Panjang kelas interval (i)} = \frac{r}{k} = \frac{30}{6} = 5$$

(d) Tabel 03. Data Kelas Interval Siklus I

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	55 - 59	57	2	5,71
2	60 - 64	62	9	25,71
3	65 - 69	67	5	14,29
4	70 - 74	72	5	14,29
5	75 - 79	77	5	14,29
6	80 - 84	82	6	17,14
7	85 - 89	87	3	8,57
Total			35	100

(e) Penyajian dalam bentuk grafik / histogram



Gambar 02. Histogram Prestasi Belajar Siswa Kelas XI C Perhotelan SMK Negeri 1 Singaraja Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022 pada Siklus I

Dari rata-rata awal 63,29 dengan ketuntasan 45,71% meningkat menjadi 69,57 dengan ketuntasan 68,57%. Meskipun rata-rata yang diperoleh sudah melebihi KKM mata pelajaran *food and beverage*, namun belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni ketuntasan belajar secara klasikal masih dibawah 85%. Oleh karena indikator keberhasilan belum tercapai sepenuhnya, maka pelaksanaan tindakan akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Kekurangan-kekurangan yang masih tersisa pada siklus I ini adalah: (1) Keaktifan siswa dikelas belum merata dan cenderung didominasi oleh siswa yang sama, masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam kelompoknya, (2) Motivasi dan penguatan belum optimal diberikan oleh guru, terutama pada siswa-siswa yang masih pasif, diam saja dan tidak mau aktif dalam kelompoknya, (3) Kemampuan guru masih terbatas dalam menerapkan model dan strategi pembelajaran ini sehingga belum semua kelompok bisa diberikan bimbingan dengan baik, terlihat masih ada siswa yang perhatiannya tidak maksimal dalam pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan siklus II secara umum dilakukan sama halnya dengan pelaksanaan siklus I, hanya saja tetap menekankan pada kekurangan-kekurangan pada siklus I untuk segera diatasi dengan tambahan beberapa inovasi. Inovasi tersebut antara lain: 1) membentuk kembali kelompok yang berbeda dari kelompok pada pertemuan sebelumnya, pembentukan kelompok berdasarkan hasil evaluasi keaktifan siswa pada pertemuan sebelumnya sehingga kelompok lebih bersifat heterogen, 2) memberikan motivasi dan penguatan secara optimal terutama pada siswa-siswa yang terlihat berdiam diri dan kurang aktif dalam kelompoknya, 3) guru aktif berkeliling dalam kelas dan memantau setiap kelompok sehingga dapat memberikan bimbingan secara maksimal pada seluruh kelompok, 4) melakukan tanya jawab dengan memberikan kesempatan pada siswa yang bukan tutor untuk mewakili kelompoknya menjawab pertanyaan, sehingga menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat belajar pada siswa. Adapun hasil Siklus II sebagai berikut.

Tabel 04. Prestasi Belajar Siswa Kelas XI C Perhotelan SMK Negeri 1 Singaraja Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022 pada Siklus II

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan	Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1	70	Tuntas	19	85	Tuntas

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan	Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
2	70	Tuntas	20	80	Tuntas
3	85	Tuntas	21	85	Tuntas
4	90	Tuntas	22	70	Tuntas
5	80	Tuntas	23	70	Tuntas
6	80	Tuntas	24	85	Tuntas
7	80	Tuntas	25	95	Tuntas
8	75	Tuntas	26	80	Tuntas
9	80	Tuntas	27	75	Tuntas
10	65	Tuntas	28	75	Tuntas
11	70	Tuntas	29	80	Tuntas
12	80	Tuntas	30	75	Tuntas
13	80	Tuntas	31	90	Tuntas
14	75	Tuntas	32	65	Tuntas
15	85	Tuntas	33	85	Tuntas
16	90	Tuntas	34	95	Tuntas
17	65	Tuntas	35	95	Tuntas
18	75	Tuntas			
Jumlah Nilai					2780
Rata-rata (Mean)					79,43
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)					65
Siswa yang diremidi					0
Siswa yang pengayaan					35
Persentase Ketuntasan Belajar					100%

Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

$$\begin{aligned}
 \text{(a) Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)} \\
 &= 1 + 3,3 \times \text{Log } 35 \\
 &= 1 + (3,3 \times 1,54) \\
 &= 1 + 5,08 \\
 &= 6,08 \rightarrow 6
 \end{aligned}$$

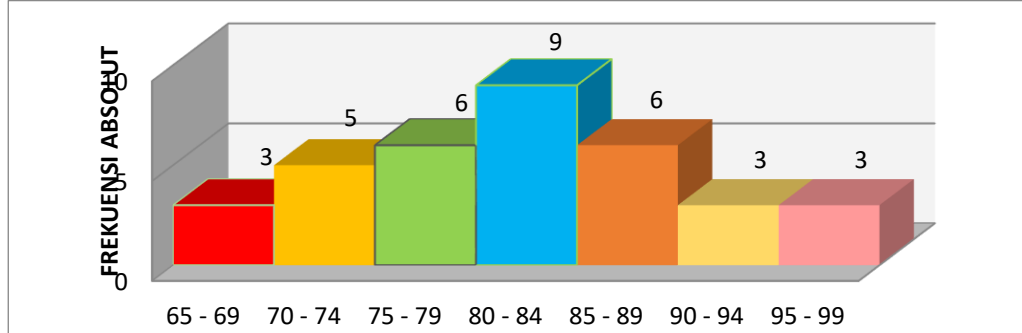
$$\begin{aligned}
 \text{(b) Rentang kelas (r)} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\
 &= 95 - 65 \\
 &= 30
 \end{aligned}$$

$$\text{(c) Panjang kelas interval (i)} = \frac{r}{k} = \frac{30}{6} = 5$$

(d) Tabel 05. Data Kelas Interval Siklus II

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	65 - 69	67	3	8,57
2	70 - 74	72	5	14,29
3	75 - 79	77	6	17,14
4	80 - 84	82	9	25,72
5	85 - 89	87	6	17,14
6	90 - 94	92	3	8,57
7	95 - 99	97	3	8,57
Total			35	100

(e) Penyajian dalam bentuk grafik / histogram



Gambar 03. Histogram Prestasi Belajar Siswa Kelas XI C Perhotelan SMK Negeri 1 Singaraja Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022 pada Siklus II

Berdasarkan data yang sudah disajikan pada analisis tergambar bahwa nilai rata-rata prestasi belajar *food and beverage* siswa sudah mengalami peningkatan dari siklus I dengan ketuntasan belajar sebesar 68,57%, setelah dilakukan inovasi dan penyempurnaan tindakan mengalami peningkatan menjadi 100% pada siklus II. Dari perkembangan tersebut diketahui sudah tidak ada lagi siswa yang berada dibawah KKM. Seluruh siswa sudah mampu meningkatkan prestasi belajar mereka dari siklus sebelumnya. Guru telah giat dalam memperhatikan anak-anak yang masih pasif, memberikan motivasi-motivasi serta penguatan. Hal ini telah mampu memacu peningkatan prestasi belajar mereka. Dari tindakan penelitian pada siklus II kekurangan-kekurangan yang ada sebelumnya sudah diupayakan diperbaiki pada siklus ini hingga tidak ada lagi kekurangan yang tersisa. Indikator yang dituntut dalam pembelajaran dengan penerapan *cooperative learning tipe co-op co-op* yaitu sesuai KKM 65 dengan ketuntasan minimal 85% telah secara tuntas dapat dilaksanakan. Hasil yang diperoleh sudah melebihi tuntutan indikator keberhasilan penelitian, sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya..

B. Pembahasan

Pembahasan yang dapat disampaikan dimulai dari permasalahan yang terjadi pada pembelajaran awal yaitu rendahnya prestasi belajar *food and beverage* siswa kelas XI c Perhotelan. Nilai rata-rata awal baru mencapai 63,29. Dari perolehan data tersebut, hanya 16 siswa yang memperoleh nilai sesuai KKM dan masih ada 19 siswa lainnya

yang memperoleh nilai dibawah KKM. Dari hasil tersebut diperoleh ketuntasan belajar sebesar 45,71%. Rendahnya prestasi belajar tersebut akibat penerapan pembelajaran yang masih konvensional yang biasa dilakukan sehari-hari tanpa melihat teori-teori serta pendapat-pendapat ahli.

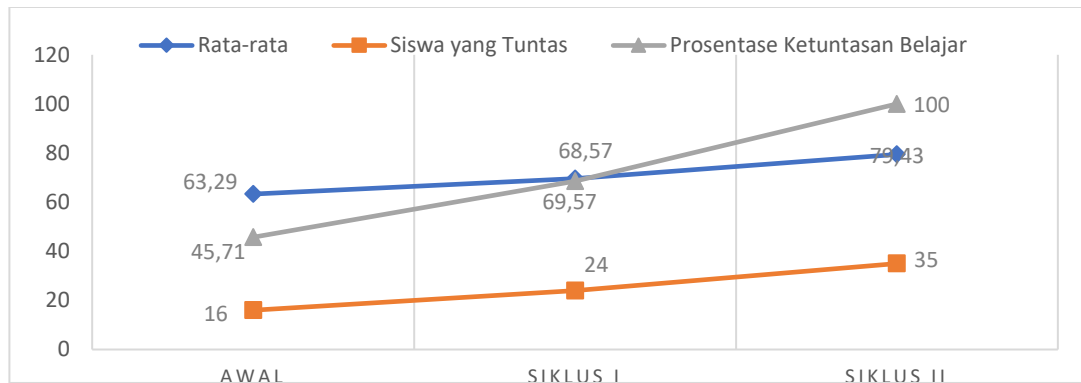
Fokus perhatian pada siklus I ini adalah kelemahan-kelemahan yang ada pembelajaran sebelumnya. Sehingga pada siklus I ini tindakan yang dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning tipe co-op co-op* dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini dipilih untuk diterapkan agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini mampu meningkatkan rasa tanggungjawab peserta didik terhadap pembelajarannya sendiri dan pembelajaran orang lain. Masing-masing siswa bekerja secara bebas untuk menjadi ahli terhadap bagian pelajaran tersebut dan dapat bertanggungjawab untuk mengajarkan informasi kepada yang lainnya dalam kelompok dan juga menguasai informasi anggota kelompok lainnya. Guru sebagai seorang fasilitator berperan memberikan arahan pada saat terjadi diskusi kelompok. Selain itu melalui pengelompokan siswa dapat menumbuhkan motivasi untuk belajar, motivasi untuk membantu anggota kelompok untuk belajar, dan motivasi untuk menghargai anggota kelompok lainnya.

Keberhasilan pada siklus I ini sudah terlihat adanya kemajuan dibandingkan dari hasil awal, beberapa kelemahan sudah mampu diatasi dengan baik. Namun prestasi belajar yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai kriteria keberhasilan penelitian yang diusulkan. Meskipun nilai rata-rata sudah melebihi KKM 65 yaitu sebesar 69,57, namun ketuntasan belajar belum sesuai harapan. Hal ini dikarenakan indikator keberhasilan yang dituntut dalam penelitian tidak hanya rata-rata prestasi belajar siswa yang memenuhi minimal nilai KKM melainkan juga ketuntasan belajar harus mencapai minimal 85%. Sedangkan ketuntasan yang dicapai baru sebesar 68,57%.

Semua kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya lebih giat diperbaiki pada siklus II ini. Inovasi-inovasi dilakukan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang masih tersisa. Hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar di siklus II ternyata menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran. Ini terbukti

dari rata-rata nilai siswa kembali mengalami peningkatan yaitu sudah mencapai 79,43 dengan ketuntasan belajar mencapai 100%. Hasil ini menunjukkan model pembelajaran *cooperative learning tipe co-op co-op* telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa menempa ilmu sesuai harapan.

Untuk mempermudah membaca perubahan yang terjadi pada masing-masing siklus maka berikut ini disajikan data dalam bentuk grafik garis.



Gambar 04. Grafik garis Prestasi belajar *food and beverage* siswa kelas XI C Perhotelan mulai dari awal, siklus I, dan siklus II

SIMPULAN

Fokus pembahasan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah model pembelajaran *cooperative learning tipe co-op co-op* dapat meningkatkan prestasi belajar *food and beverage* siswa kelas XI C Perhotelan SMK Negeri 1 Singaraja. Dari hasil analisis yang telah dilakukan yang dilanjutkan dengan pembahasan dapat disampaikan bahwa peningkatan prestasi belajar telah dapat diupayakan. Dari data awal yang rata-rata baru mencapai 63,29 dengan ketuntasan 45,71%, pada siklus I sudah dapat ditingkatkan menjadi 69,57 dengan ketuntasan 68,57% dan pada siklus II sudah mencapai rata-rata 79,43 dengan ketuntasan 100%.

Dari uraian fakta-fakta di atas yang dibarengi dengan penyajian data hasil observasi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning tipe co-op co-op* dapat meningkatkan prestasi belajar *food and beverage* siswa. Dengan hasil tersebut dapat dibuktikan bahwa rumusan masalah dan tujuan penelitian telah tercapai dan hipotesis yang diajukan sudah dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Azwar, Saifudin. 1996. *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Raharjo, Etin dan Solihatin. 2011. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran Ips*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Salim, Peter. 1995 *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Sanjaya, Winna, 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Estándar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung : Nusa Media
- Tirtonegoro, Sutratinah. 2001. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.